

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang yang aktif secara ekonomi menghabiskan rata-rata sekitar sepertiga waktu mereka di tempat kerja. Pekerjaan dan kondisi kerja memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemerataan kesehatan (*World Health Organization*, 2017) . Lingkungan kerja dan tuntutan pekerjaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap cedera yang terjadi pada otot, tulang, dan sendi atau biasa disebut *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* (*Center for Disease Control and Prevention*, 2020).

Keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* adalah keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai berat. Jika dalam hal ini otot menerima beban statis (beban tetap baik besarnya atau *intensitas* nya tetap dan tidak berubah-ubah) secara berulang dan dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkan kerusakan pada otot, saraf, tendon, persendian, kartilago dan *discus intervertebrata*. Keluhan MSDS (*Musculoskeletal Disorders*) yang sering timbul adalah nyeri punggung, nyeri leher, nyeri pada bahu siku dan kaki. Tubuh bagian atas terutama punggung dan lengan adalah bagian yang paling rentan terhadap risiko terkena MSDS (*Musculoskeletal Disorders*) (Devi et al., 2017). Salah satu gangguan *musculoskeletal* adalah *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau disebut juga *Low Back Pain (LBP)* merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Gejala utamanya yaitu rasa nyeri di daerah tulang belakang bagian punggung. Secara umum, nyeri ini disebabkan karena peregangan otot dan bertambahnya usia yang akan menyebabkan intensitas olahraga dan gerak semakin berkurang. Hal ini menyebabkan otot-otot punggung dan perut akan menjadi lemah (Umami, 2014). Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) merupakan masalah kesehatan yang sangat umum dan merupakan penyebab utama yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan kerja. Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) dikategorikan akut, subakut, dan kronis. Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) adalah salah satu penyakit dan cedera beban

tertinggi, dengan jumlah rata-rata DALY (*Disability-Adjusted Life Years*) lebih tinggi daripada HIV, cedera di jalan, TB, kanker paru, penyakit paru obstruktif kronik dan komplikasi kelahiran prematur (World Health Organization, 2013).

Menurut *World Health Organization* (2013) Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pernah dialami hampir oleh setiap orang selama hidupnya. Prevalensi kejadian *low back pain* di dunia menunjukkan bahwa 33% penduduk di negara berkembang nyeri persisten. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang pernah mengalami nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang mengalami 2 kelumpuhan yang diakibatkan oleh nyeri punggung. 26% orang dewasa Amerika dilaporkan mengalami LBP setidaknya satu hari dalam durasi tiga bulan. Data untuk jumlah penderita Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) di Indonesia tidak diketahui secara pasti, namun diperkirakan bervariasi antara 7,6% sampai 37% (Koesyanto, 2013).

Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) menjadi penyebab utama pembatasan aktivitas dan absen kerja di sebagian besar dunia, dan menyebabkan beban ekonomi yang sangat besar pada individu, keluarga, komunitas, industri, dan pemerintah. Di Inggris, Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) diidentifikasi sebagai penyebab paling umum kecacatan pada orang dewasa dengan lebih dari 100 juta hari kerja hilang per tahun. Di Amerika Serikat diperkirakan 149 juta hari kerja per tahun hilang karena LBP yang mengakibatkan kerugian antara US \$100 hingga US \$200 miliar per tahun (World Health Organization, 2013). Jumlah penderita LBP di Indonesia tinggi sehingga kasus LBP merupakan penyakit paling tinggi ke dua setelah influenza (Lailani, 2013).

Hasil penelitian Nurindasari (2016) mengatakan ada hubungan postur tubuh, lama duduk dan kebiasaan mengangkat benda berat dengan kejadian Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Corputty, (2021) dalam penelitiannya mengenai hubungan lama duduk dan stres kerja dengan *Low Back Pain* pada karyawan administrasi bank di kota atambua menemukan bahwa stres kerja berhubungan dengan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Stres atau cemas dapat menyebabkan nyeri. Otot menjadi tegang sehingga mengakibatkan nyeri kuduk, kepala, atau punggung. Selain itu menurut Susanto dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan usia dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). (Susanto, 2018). Hasil penelitian Rasyida (2019) mengatakan ada hubungan antara jenis kelamin, masa kerja dengan keluhan

Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Penelitian ini mengemukakan bahwa Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan waktu lama untuk berkembang dan bermanifestasi. Jadi semakin lama waktu bekerja atau semakin lama seseorang terpajan faktor risiko ini maka semakin besar pula risiko untuk mengalami Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*).

PT X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan. Karyawan di PT. X terdiri dari berbagai area kerja seperti pada area produksi, area *engineering*, area QC, area gudang, dan area *head office*. Karyawan yang merupakan bagian administrasi berada di *head office* lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer atau laptop karena berkaitan dengan pembuatan dokumen. PT. X sendiri menetapkan jam kerja 8 jam/hari selama 5 hari kerja namun ada pula jam tambahan (lembur) sekitar 2-3 jam .

Faktor-faktor risiko terjadinya Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) untuk pekerja administrasi yaitu sebagian besar pekerja di bagian administrasi bekerja dalam sikap yang kurang ergonomi, hal ini disebabkan peralatan yang digunakan pada umumnya barang impor yang disainnya tidak sesuai dengan ukuran pekerja Indonesia. Sikap kerja yang salah dan dipaksakan dapat menyebabkan mudah lelah sehingga kerja menjadi kurang efisien dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan fisik dan psikologis (stres) dengan keluhan yang paling sering adalah nyeri pinggang kerja (*Low Back Pain*) (Hutabarat, 2017).

Dari survei pendahuluan yang dilakukan di PT.X dengan menggunakan “*Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire*”, 5 dari 7 karyawan mengalami keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) (71,4%). Para karyawan bekerja dengan posisi duduk dengan waktu yang lama dalam bekerja serta ketelitian dan konsentrasi. Pekerjaan administrasi bukan hal yang mudah namun sering dianggap sepele karena tidak melakukan pekerjaan fisik yang menimbulkan kelelahan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yang mengeluarkan tenaga yang banyak. Pekerja banyak melakukan pekerjaan dengan hanya duduk saja, namun dapat menjadi melelahkan karena bekerja dengan posisi duduk yang terlalu lama dengan posisi yang salah seperti setengah membungkuk, duduk dengan tidak menyandarkan punggung ke sandaran kursi dan posisi yang terlalu condong ke depan ini yang menyebabkan karyawan rawan terganggu kesehatannya seperti nyeri pada pinggang bawah dan bila ini

terjadi akan sangat mengganggu aktifitas sehari-hari. Hal inilah yang menjadi acuan penulis untuk membahas mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada Karyawan Bagian Administrasi di PT.X Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 bahwa pada karyawan PT.X beresiko mengalami keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Diperoleh data melalui studi pendahuluan dengan menggunakan “*Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire*”, dari 7 orang karyawan yang ditemui, 5 diantaranya mengeluhkan nyeri di bagian punggung bawah. Keluhan ini dapat mengganggu aktivitas kerja yang akhirnya akan berdampak terhadap menurunnya produktivitas kerja.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
2. Bagaimana gambaran keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
3. Bagaimana gambaran sikap kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
5. Bagaimana gambaran usia pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
6. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
7. Bagaimana gambaran stres kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X?
8. Apakah ada hubungan antara sikap kerja terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X ?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja terhadap keluhan Nyeri Punggung

Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X ?

10. Apakah ada hubungan antara usia terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X ?
11. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X ?
12. Apakah ada hubungan antara stres kerja terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada karyawan di PT.X.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran sikap kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran usia pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran stres kerja pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.

7. Mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022
11. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan bagian administrasi di PT.X Tahun 2022

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat memperdalam pengetahuan tentang ergonomi dan keluhan nyeri punggung.
2. Dengan keluhan subjektif pada anggota tubuh pekerja karyawan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian kesehatan khususnya bidang ergonomi.
3. Dapat menambah ilmu dan mendapatkan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Memberikan informasi serta panduan pada karyawan tersebut mengenai kesesuaian antara ukuran alat kerja khususnya posisi duduk yang baik untuk anggota tubuh agar dapat menghindari terjadinya penyakit nyeri punggung.

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai hubungan antara sikap kerja duduk dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada karyawan di PT.X Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena dari hasil studi pendahuluan 5 dari 7 karyawan mengalami keluhan Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*). Penelitian dilakukan di PT X yang berlokasi di Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, pada November 2022 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah karyawan bagian administrasi dengan jumlah 45 orang. Penelitian dilakukan dengan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Kuisisioner LBP yang digunakan menggunakan lembar *check list* kuisisioner “*Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire*”(ODI).



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

